
Pengaruh Financial Techonology terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia

Muhammad Arief Aditya

STIE Indonesia Banking School
muhammad.aditya@ibs.ac.id

Asri Noer Rahmi

STIE Indonesia Banking School
asri.nr@ibs.ac.id

Abstract

The development of technology and information systems in the financial sector always gives birth to various innovations, especially those related to technology to meet various community needs, including access to services and transaction processing. In 2017 the development of technology in the financial sector that became a trend was Financial Technology or (fintech). Islamic banking as a sharia-based financial institution which must be able to adapt to various market conditions that are always developing to date One of the developments can be seen from the innovation in terms of ease of transaction services, namely the use of Fintech. The use of fintech in banking affects many sectors, one of which is profitability. Research This study aims to determine whether the influence of Financial Technology on the profitability of Indonesian Islamic commercial banks. The method used in the writing of this final project is a quantitative method with the population used, namely Indonesian Islamic commercial banks registered with the OJK during the 2017-2020 period with a total of 12 banks. This research uses the purpose sampling method with statistical tests using the EViews10 program. The analytical technique used in this study uses multiple linear regression. This study shows that financial technology has a convincing effect on profitability.

Keywords: Allowance for Impairment Losses (CKPN), Impairment Loss, Non Performing Loan (NPL).

Abstrak

Perkembangan teknologi dan sistem informasi pada bidang financial terus melahirkan berbagai inovasi, khususnya yang berkaitan dengan teknologi untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat termasuk akses terhadap layanan finansial dan pemrosesan transaksi. Pada tahun 2017 perkembangan teknologi pada bidang financial yang menjadi trend adalah Financial Technology atau (fintech). Perbankan syariah sebagai lembaga keuangan berbasis syariah dimana harus bisa menyesuaikan pada berbagai kondisi pasar yang selalu berkembang sampai saat ini Salah satu perkembangannya bisa dilihat inovasi dari sisi kemudahan dalam layanan transaksi yaitu penggunaan Fintech. Penggunaan fintech dalam perbankan banyak mempengaruhi berbagai sektor salah satunya profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh Financial Technology terhadap profitabilitas bank umum Syariah Indonesia. Metode yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah metode kuantitatif dengan populasi yang digunakan yaitu bank umum Syariah Indonesia yang terdaftar di OJK selama periode 2017-2020 dengan jumlah 12 bank. Penelitian ini menggunakan metode purpose sampling dengan uji statistik menggunakan program EViews10. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini memperlihatkan Financial Technology mempunyai pengaruh pada profitabilitas yaitu ROE dan NOM, sedangkan untuk ROA dan ROI tidak mempunyai pengaruh pada profitabilitas.

Kata Kunci: Fintech, Profitabilitas, ROA, ROE, ROI, NOM, Bank Syariah.

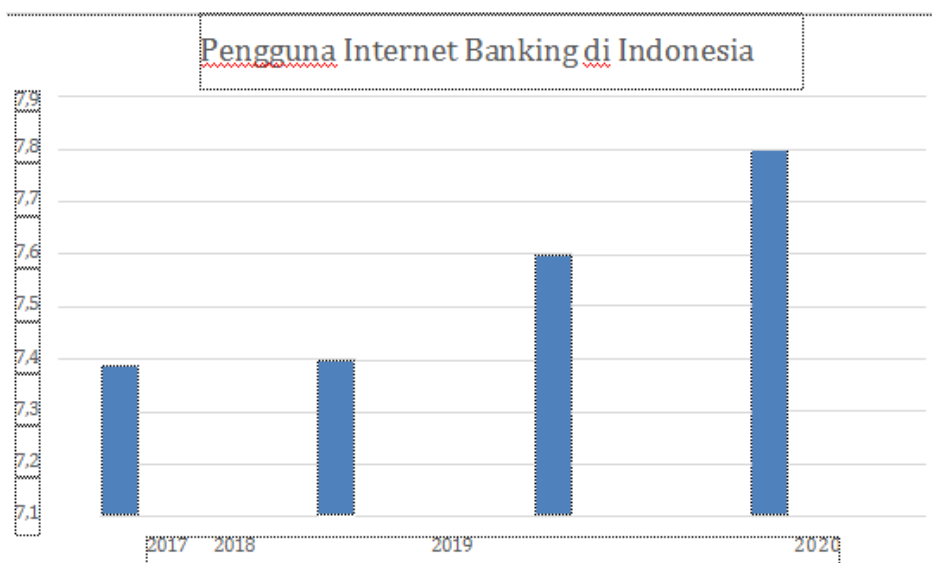
1. Pendahuluan

Bidang financial selalu mengalami perkembangan teknologi dan sistem informasi terus melahirkan berbagai inovasi, khususnya yang berkaitan dengan teknologi untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat termasuk akses terhadap layanan finansial dan pemrosesan transaksi. Pada tahun 2017 perkembangan teknologi pada lembaga keuangan yang menjadi trend adalah Financial Technology atau (fintech). Perbankan syariah sebagai lembaga keuangan berbasis syariah dimana harus bisa menyesuaikan

pada berbagai kondisi pasar yang selalu berkembang sampai saat ini (Muchlis, 2018). Salah satu perkembangannya bisa dilihat inovasi dari sisi kemudahan dalam layanan transaksi yaitu penggunaan Fintech. Hal ini memengaruhi pola perilaku manusia dalam menggunakan teknologi untuk mengakses berbagai informasi dan fitur-fitur layanan digital.

Dalam dunia perbankan syariah sendiri sudah mulai menerapkan Fintech dalam berbagai fitur bank seperti Cash Management System, mobile banking, internet banking, sms banking, QR Code, e-money, dan ATM. Menurut PBI No.19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan teknologi finansial “Bank Indonesia mengatur mengenai kewajiban pendaftaran di Bank Indonesia bagi yang melakukan kegiatan sistem pembayaran. Kewajiban pendaftaran tersebut dikecualikan bagi Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang telah memperoleh izin dari Bank Indonesia dan bagi Penyelenggara Teknologi Finansial yang berada di bawah kewenangan otoritas lain.

Survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII) menjelaskan bahwa jumlah penggunaan internet di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahun yang dapat dilihat melalui grafik dibawah ini:



Grafik 1 Jumlah Pengguna Internet Banking di Indonesia

Sumber data: Diolah Penulis (www.apjii.or.id)

Dapat dilihat dari grafik memperlihatkan bahwa pengguna internet setiap tahun selalu mengalami peningkatan sampai dengan 2020 kuartal dua data APJII menunjukkan pengguna internet di Indonesia sebanyak 196,7 juta jiwa dimana 7,6% digunakan untuk internet banking. Pada tahun 2020 terjadi wabah Covid-19 yang menyebabkan berkurangnya aktivitas secara langsung di masyarakat. Hal ini semakin membuat teknologi lebih berkembang yang menyebabkan mempermudah masuknya penggunaan fintech.

Penggunaan ebanking menjadi inovasi layanan yang digunakan masyarakat. ebanking menawarkan layanan yang membuat masyarakat melakukan kegiatan transaksi dimanapun dan kapanpun. Menurut (Sudaryanti, Sahroni, and Kurniawati 2018) melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan, bahwa jumlah pengguna ebanking (, phonebanking, sms banking, mobile banking, dan internet banking) meningkat 270%, dari 13,6 juta nasabah pada 2012 menjadi 50,4 juta nasabah pada 2016. Penggunaan ebanking selalu meningkat setiap tahunnya seiring dengan munculnya banyake-commerse yang bekerjasama dengan bank dalam sistem pembayaran.

Hasilnya Penelitian yang dilakukan oleh (Yulia Prastika 2019) menemukan bahwa kolaborasi antara fintech dengan perbankan syariah dapat memengaruhi profitabilitas bank syariah yang dilihat dari ROA, ROE, NIM dan BOPO. Dampak yang diberikan fintech bisa positif atau negatif dilihat dari kemampuan bank dalam menghasilkan profit. Menurut penelitian (Kamil Ihsan 2018) uang elektronik berpengaruh positif terhadap LDR, dan GCG namun berpengaruh negatif terhadap ROA, NPL dan CAR. Hal ini disebabkan karena pada saat awal adanya uang elektronik meningkatkan biaya operasional dibandingkan sebelum adanya uang elektronik.

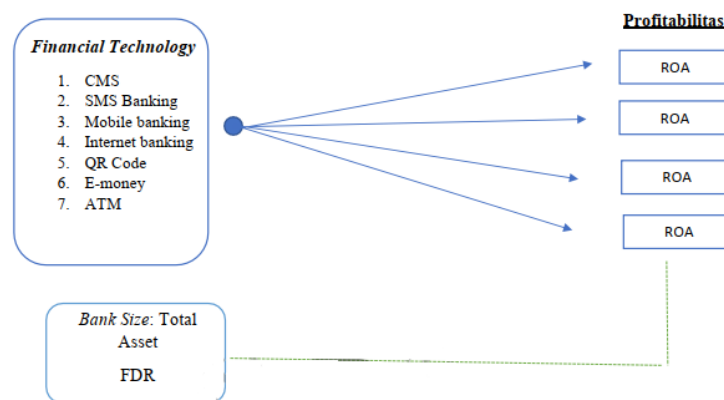
2. Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesa

Technology Acceptance Theory (Teori Penerimaan Teknologi)

Teori penerimaan teknologi digunakan dalam pengukuran tingkat penerimaan teknologi. terdapat dua faktor yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi yaitu persepsi akan manfaat dan persepsi akan kemudahan dalam menggunakan teknologi (Siregar 2011). TAT menggambarkan seseorang dapat belajar cara menjalankan atau menggunakan sebuah teknologi yang baru atau sistem informasi. TAT menekankan pada cara yang dirasakan mudah dari penggunaan teknologi baru, secara langsung memengaruhi kegunaan yang dirasakan dari teknologi tersebut. Teori penerimaan teknologi adalah teori kunci yang menopang penelitian saat ini tentang bagaimana *fintech* mempengaruhi kinerja bank syariah di Indonesia.

Signaling Theory

Penelitian ini menggunakan *signaling theory* menurut (Gumanti 2009) merupakan pemahaman mengenai manajemen keuangan dan bagaimana perusahaan memahami suatu sinyal informasi untuk pertimbangan pengambilan keputusan. Sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi yang dapat memengaruhi dan memuaskan pihak internal dan eksternal. Agar dapat direspon baik oleh pasar perusahaan akan memberikan sinyal yang efektif pada pasar. Sinyal yang efektif, harus dapat ditanggapi oleh pasar dan dipersepsikan dengan baik, dan tidak mudah ditiru oleh perusahaan lainnya (Yulia Prastika 2019). Tujuan *signaling theory* pada penelitian ini adalah bagaimana bank syariah memahami sinyal informasi penggunaan *fintech* sebagai peluang peningkatan *profitabilitas* dan portofolio bank syariah.



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

Pengaruh Financial Technology terhadap ROA

Penelitian yang dilakukan oleh (Yulia Prastika 2019) menemukan bahwa kolaborasi perbankan syariah sebelum dan sesudah *fintech* dapat memengaruhi *profitabilitas* bank syariah yang dilihat dari ROA. Dampak yang diberikan *fintech* bisa positif atau negatif dilihat dari kemampuan bank dalam menghasilkan *profit*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sudaryanti et al. 2018) menemukan bahwa pengaruh *Mobile banking* terhadap kinerja perusahaan sektor perbankan yang dilihat dari ROA dan NPL dampak yang diberikan *fintech* yaitu negative terhadap ROA dan NPL berpengaruh negative terhadap ROA.

H₁: *Financial Technology* Berpengaruh terhadap ROA

Pengaruh Financial Technology terhadap ROE

Hasil penelitian dari (Margaretha 2015) menunjukkan bahwa bank yang menggunakan internet banking berpengaruh positif terhadap return on equity (ROE). Sedangkan hasil penelitian dari (Imamah et al. 2021) menunjukkan bahwa mobile banking (m-banking) berpengaruh tidak signifikan terhadap return on equity (ROE).

H₂: *Financial Technology* Berpengaruh terhadap ROE

Pengaruh Financial Technology terhadap ROI

Hasil penelitian dari (Alfatihah et al. 2019) bahwa penggunaan teknologi *mobile banking*, ATM, *internet banking* yang diterapkan secara bersama mempengaruhi return on investment (ROI) sebagai proksi kinerja keuangan.

H₃: *Financial Technology* Berpengaruh terhadap ROI

Pengaruh *Financial Technology* terhadap NOM

Penelitian dari (Yulia Prastika 2019) menunjukkan bahwa Variabel Net Interest Margin (NIM) Bank Syariah Mandiri berpengaruh signifikan dan positif terhadap *fintech*, Bank Negara Indonesia (BNI) tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *fintech* hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan produk-produk BNI Syariah dengan bantuan *fintech*, sedangkan Bank Mega Syariah tidak berpengaruh signifikan dimana terjadi penurunan pendapatan dikarenakan kurangnya pengetahuan nasabah terhadap produk-produk Bank Mega Syariah dengan bantuan *fintech*.

H4: *Financial Technology* Berpengaruh terhadap NOM

3. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik purposive sampling yaitu “metode dengan pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti yang berguna memberikan informasi maksimal”.

Tabel 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel
1	Bank Umum syariah yang tergolong BUKU 1, BUKU 2 dan BUKU 3
2	Bank Umum Syariah yang menggunakan <i>fintech</i> berdasarkan mempunyai fitur teknologi finansial seperti <i>Cash Management System, mobile banking, internet banking, sms banking, QR Code, e-money</i> , dan ATM
3	Bank Umum Syariah yang mempublikasikan annual report selama periode yang dibutuhkan peneliti melalui website www.idx.co.id (2017-2020).

Berdasarkan kriteria diatas objek penelitian populasi yang didapatkan peneliti adalah 12 bank yaitu: Bank Syariah Mandiri, BCA Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, BJB Syariah, Bank Muamalat, Panin Dubai Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Victoria Syariah, dan BTPN Syariah.

Operasional Variabel

Berdasarkan objek penelitian yang telah disampaikan maka operasionalisasi pada variabel penelitian ini terbagi menjadi tiga kelompok yaitu variabel dependen, variabel independent dan variabel kontrol. Sehingga dalam penelitian ini variabel dependen (Y) yaitu keputusan Profitabilitas, variabel independen (X) yaitu *Financial Technology* dan variabel control yaitu size dan FDR. Variabel – variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Return On Asset (ROA)

Penilaian kinerja bank dalam menghasilkan laba yang dihitung sebelum pajak terhadap rata-rata dari total *asset*. Semakin besar persentase ROA, artinya semakin baik penggunaan aktiva dalam memperoleh keuntungan (Kamil Ihsan, 2018)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) mengukur laba bersih sesudah pajak dengan total equity. Rasio ini merupakan penilaian sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Equity}}$$

Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) digunakan untuk pengukuran kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROI yang dimiliki berada di atas rata-rata industri sebesar 30% mengartikan perusahaan tersebut baik.

$$ROI = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Net Operating Margin (NOM)

Net Operating Margin (NOM) digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba. Net Operating Margin dapat dilihat dari dua perspektif, perspektif pertama yaitu dari sisi sifat kompetitif bank dan sisi rentabilitas dan perspektif kedua yaitu dari sifat efisiensi bank.

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}}$$

Bank Size

Suatu perusahaan besar dapat dilihat dari peredaran saham tersebar sangat luas. Perusahaan besar lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya yang digunakan untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Sehingga dapat disimpulkan semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan untuk memakai dana eksternal juga semakin besar (Astuti 2015). Bank Size merupakan rasio untuk mengetahui ukuran kekayaan yang dimiliki suatu bank. Ukuran yang digunakan adalah total asset yang dimiliki.

$$\text{Bank Size} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR merupakan rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya standar nilai FDR menurut BI adalah antara 78%-100%. Rasio tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi angka rasio menunjukkan kemampuan likuiditasnya suatu bank tersebut rendah. Namun di sisi lain tingginya angka FDR, maka semakin tinggi juga risiko likuiditas bank.

Teknik Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan kuadrat terkecil (OLS). Penelitian ini menggunakan persamaan linier berganda karena terdiri dari dua variable (Nuryanto and Pambuko 2018). Persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{FIN} + \alpha_2 \text{FDR} + \alpha_3 \text{SIZE} + e \quad (1)$$

$$\text{ROE} = \beta_0 + \beta_1 \text{FIN} + \beta_2 \text{FDR} + \beta_3 \text{SIZE} + e \quad (2)$$

$$\text{ROI} = \tau_0 + \tau_1 \text{FIN} + \tau_2 \text{FDR} + \tau_3 \text{SIZE} + e \quad (3)$$

$$\text{NOM} = \zeta_0 + \zeta_1 \text{FIN} + \zeta_2 \text{FDR} + \zeta_3 \text{SIZE} + e \quad (4)$$

Dimana:

$\alpha_0, \beta_0, \zeta_0, \tau_0$: konstanta
FIN	: Fintech
ROA	: <i>Return On Asset</i>
ROE	: <i>Return On Equity</i>
ROI	: <i>Return On Investment</i>
NOM	: <i>Net Operating Margin</i>
BS	: <i>Bank Size</i>
FDR	: <i>Financing to deposit ratio</i>
e	: Error term

4. Analisis dan Pembahasan**Gambaran Umum Objek Penelitian**

Jumlah pengamatan pada penelitian yaitu 48 data yang merupakan gabungan dari 212 data laporan tahunan Bank Umum Syariah Indonesia periode 2017-2020. Selengkapnya mengenai rincian bank dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Sampel yang digunakan

No	Nama Bank
1	Bank Syariah Mandiri
2	BNI Syariah
3	BRI Syariah
4	BJB Syariah
5	Bank Muamalat
6	Panin Dubai Syariah
7	Bukopin Syariah
8	Victoria Syariah
9	BTPN Syariah
10	Mega Syariah
11	BCA Syariah
12	Bank Aceh

Sumber: Hasil olah data

Analisis Statistik Deskriptif

Seluruh data yang diperoleh akan dilihat secara deskriptif untuk mengetahui kondisi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisa kumpulan data yang dapat menggambarkan atau mendeskripsikannya tanpa generalisasi kesimpulan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai median, nilai maximum, nilai minimum, standar deviasi, dan jumlah pengamatan yang digunakan.

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	FIN	ROA	ROE	ROI	NOM	FDR	SIZE
Mean	4.312500	1.307500	4.330208	0.762083	1.410208	85.41125	27532910
Median	4.000000	0.705000	4.040000	0.490000	0.860000	82.61000	11670679
Maximum	7.000000	13.58000	36.50000	9.100000	13.67000	196.7300	1.27E+08
Minimum	1.000000	-1.077.000	-9.401.000	-1.123.000	-1.157.000	63.94000	2003114.
Std. Dev.	1.652287	3.664700	19.66812	2.848798	3.560274	19.18695	30109014
Skewness	-0.394481	0.977723	-3.115.326	-0.593253	0.917400	4.138034	1.652609
Kurtosis	2.847815	8.684512	16.23459	10.57501	9.964509	24.82609	5.205271
Jarque-Bera	1.291243	72.27489	427.9506	117.5770	103.7417	1089.743	31.57536
Probability	0.524337	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	207.0000	62.76000	207.8500	36.58000	67.69000	4099.740	1.32E+09
Sum Sq. Dev.	128.3125	631.2113	18181.24	381.4356	595.7509	17302.54	4.26E+16
Observations	48	48	48	48	48	48	48

Sumber data: diolah oleh penulis

Hasil pada tabel statistik deskriptif diatas dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut:

- Variabel FIN merupakan variabel independen yang datanya menggunakan *logit* berdasarkan fitur *fintech* yang dimiliki bank, berdasarkan tabel tersebut dengan sampel sebanyak 48 memiliki nilai *mean* sebesar 4.312500. Nilai tengah FIN sebesar 4.00 artinya nilai tersebut lebih kecil dari nilai *mean* yang dapat dikatakan rata-rata fitur *fintech* yang dimiliki oleh bank umum lebih dari 4 fitur. Nilai *maximum* FIN sebesar 7.00, artinya 7 fitur yang dimiliki oleh perusahaan BSM, BRIS, dan BNIS. Nilai minimum FIN sebesar 1.00, artinya paling sedikit sebanyak 1 fitur yang dimiliki perusahaan BVS. Sehingga dapat dikatakan bahwa dari masing-masing sampel rata-rata sudah memiliki fitur *fintech* lebih dari 3 dan jumlah fitur *fintech* yang digunakan paling sedikit sebanyak 1 fitur. Nilai standar deviasi FIN sebesar 1.652287. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean* yang dapat diartikan bahwa sebaran data variabel FIN tidak terlalu bervariasi dan kemungkinan tidak akan jauh dari nilai rata-ratanya. Dengan demikian, nilai rata-rata FIN dapat terdistribusi dengan normal.
- Variabel ROA merupakan variabel yang dapat menunjukkan *earnings* dari suatu bank berdasarkan perputaran aset, dengan tabel tersebut diketahui *mean* dari 48 sampel memiliki rata-rata nilai sebesar 1.307500. Nilai tengah (median) ROA sebesar 0.705000, dengan data tersebut nilai *mean* lebih besar

- dari nilai *median*. Namun nilai *maximum* ROA dari 48 sampel sebesar 13.58000 yaitu dimiliki oleh BTPNS tahun 2017. Nilai minimum ROA sebesar -10.77000 dimiliki oleh BPDS tahun 2017. Nilai standar deviasi ROA sebesar 3.664700. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* yang dapat diartikan bahwa sebaran data variabel ROA sangat bervariasi dan kemungkinan akan jauh dari nilai rata-ratanya. Dengan demikian, nilai rata-rata ROA tidak terdistribusi dengan normal.
- c. Variabel ROE merupakan variabel yang dapat menunjukkan *earnings* dari suatu bank berdasarkan perputaran ekuitas, dengan tabel tersebut diketahui *mean* dari 48 sampel memiliki rata-rata nilai sebesar dimana 4.330208. Nilai tengah (*median*) ROE sebesar 4.040000, dengan data tersebut nilai *mean* lebih besar dari nilai *median*. Nilai *maximum* ROE sebesar 36.50000 dimiliki oleh BTPNS tahun 2017. Nilai minimum ROE sebesar -94.01000 dimiliki oleh BPDS tahun 2017. Nilai standar deviasi ROE sebesar 19.66812. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* yang dapat diartikan bahwa sebaran data variabel ROE sangat bervariasi dan kemungkinan akan jauh dari nilai rata-ratanya. Dengan demikian, nilai rata-rata ROE tidak terdistribusi dengan normal.
 - d. Variabel ROI merupakan variabel yang dapat menunjukkan *earnings* dari suatu bank berdasarkan perputaran investasi, dengan tabel tersebut diketahui *mean* dari 48 sampel memiliki rata-rata nilai sebesar dimana 0.762083. Nilai tengah (*median*) ROI sebesar 0.490000, dengan data tersebut nilai *mean* lebih besar dari nilai *median*. Nilai *maximum* ROI sebesar 9.100000 dimiliki oleh BTPNS tahun 2019. Nilai minimum ROI sebesar -11.23000 dimiliki oleh BPDS tahun 2017. Nilai standar deviasi ROI sebesar 2.848798. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* yang dapat diartikan bahwa sebaran data variabel ROI sangat bervariasi dan kemungkinan akan jauh dari nilai rata-ratanya. Dengan demikian, nilai rata-rata ROE tidak terdistribusi dengan normal.
 - e. Variabel NOM merupakan merupakan variabel yang dapat menunjukkan *earnings* dari suatu bank berdasarkan pendapatan operasional bersih terhadap aktiva produktif, dengan tabel tersebut diketahui *mean* dari 48 sampel memiliki rata-rata nilai sebesar 1.410208. Nilai tengah (*median*) NOM sebesar 0.860000. Nilai *maximum* NOM dari 48 sampel sebesar 13.67000 dimiliki oleh BTPNS tahun 2019. Nilai minimum NOM sebesar -11.57000 dimiliki oleh BPDS tahun 2017. Nilai standar deviasi NOM sebesar 3.560274. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* yang dapat diartikan bahwa sebaran data variabel NOM bervariasi dan kemungkinan akan jauh dari nilai rata-ratanya. Dengan demikian, nilai rata-rata NOM tidak terdistribusi dengan normal.
 - f. Variabel FDR merupakan variable control yang diukur dari jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, dengan tabel tersebut diketahui *mean* dari 48 sampel memiliki rata-rata nilai sebesar 85.41125. Nilai tengah (*median*) FDR sebesar 82.61000. Nilai *maximum* FDR dari 48 sampel sebesar 196.7300 dimiliki oleh BBSB tahun 2020. Nilai minimum FDR sebesar 63.94000 dimiliki oleh bank MS tahun 2020. Nilai standar deviasi FDR sebesar 19.18695. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean* yang dapat diartikan bahwa sebaran data variabel FDR tidak bervariasi dan kemungkinan akan tidak jauh dari nilai rata-ratanya. Dengan demikian, nilai rata-rata FDR terdistribusi dengan normal
 - g. Variabel *Size* merupakan variabel kontrol yang diukur berdasarkan *total asset* yang dimiliki masing-masing sampel. Berdasarkan data tersebut nilai *mean Size* sebesar Rp 27.532.910 (*in million*), *total asset* terbesar (*maximum*) sebesar Rp 127000000 (*in million*) dimiliki perusahaan BSM pada tahun 2020, nilai *median Size* sebesar Rp 11670679 (*in million*), dan *total asset* terkecil (*minimum*) sebesar Rp 2003114 (*in million*) yang dimiliki perusahaan BBVS tahun 2020. Nilai standar deviasi *Size* sebesar 30109014. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* yang dapat diartikan bahwa sebaran data variabel *Size* sangat bervariasi dan kemungkinan akan jauh dari nilai rata-ratanya. Dengan demikian, nilai rata-rata *Size* tidak dapat terdistribusi dengan normal.

Analisis Data Panel

Untuk menganalisis data panel akan dilakukan pemilihan model estimasi yang paling tepat untuk digunakan. Model estimasi tersebut terbagi menjadi *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Model yang akan dipilih dilihat dari uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *langrage multiplier*.

Pengaruh Fintech terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai dari ROA, ROE, ROI, dan NOM. Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa:

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variabel	ROA		ROE		ROI		NOM	
	Coeff.	Prob.	Coeff.	Prob.	Coeff.	Prob.	Coeff.	Prob.
C	-6.562760	0.0468	-78.46743	0.0099	-3.222044	0.1693	3.181968	0.0587
FIN	-0.099678	0.2629	-3.786512	0.0016	-0.085646	0.1760	0.273681	0.0005
FDR	-0.000409	0.8773	-0.007082	0.9189	-0.000314	0.8709	-0.006967	0.0497
LN_SIZE	0.473926	0.0254	6.215580	0.0012	0.252029	0.0920	-0.182009	0.0901
R-Sq	0.140470		0.260086		0.081635		0.224058	
Adj. R-sq	0.068842		0.207235		0.009132		0.164370	
F-Stat	1.961113		4.921113		1.125959		3.753829	
Prob(F- stat)	0.137260		0.005098		0.350730		0.018429	

Sumber data: diolah oleh penulis

1. *Fintech* tidak berpengaruh terhadap ROA

Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien ROA -6.562760 bernilai negatif dan nilai probabilitasnya 0.2629. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fintech* tidak berpengaruh terhadap ROA. Artinya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristianti & Tulenan, (2021) yang menyatakan bahwa dengan atau tidak ada *fintech* belum dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap ROA, hal ini dikarenakan tingkat penetrasi pasar atas *fintech* yang dimiliki bank belum begitu besar dan masih terbatas menyebabkan belum dapat menjangkau seluruh nasabah bank yang ada. Selain itu, biaya untuk perawatan yang besar dan strategi pemasaran yang kurang membuat keuntungan tidak sesuai dengan yang diharapkan bank.

Sejalan dengan penelitian dari (Yulia Prastika, 2019) pada kasus Bank BNI syariah tidak dapat perbedaan yang signifikan dengan adanya *fintech*. persaingan dengan Start-Up FinTech yang bermunculan membuat Bank BNI Syariah bekerjasama dengan salah-satu Start-Up FinTech tetapi hal tersebut belum mampu meningkatkan laba bank secara signifikan sehingga tidak dapat perbedaan setelah bekerjasama.

2. *Fintech* berpengaruh negatif terhadap ROE

Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien ROE -3.786512 bernilai negative dan nilai probabilitasnya 0.016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fintech* berpengaruh negatif terhadap ROE. Artinya penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diah Fitri Astri & Indriyani, 2021) yang menyatakan bahwa dengan adanya *fintech* dapat memberikan pengaruh dan negative signifikan terhadap ROE, hal ini dikarenakan beban untuk operasional dan biaya perawatan penggunaan *fintech* tidak sebanding dengan profit yang didapatkan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Egan & Prawoto, 2013) menyatakan penggunaan *fintech* menyebabkan penurunan laba bank, walaupun sudah ramai banyak digunakan tetapi nasabah yang menggunakannya belum menyeluruh dan biaya perawatan tidak sebanding dengan pendapatan yang dihasilkan.

3. *Fintech* tidak berpengaruh terhadap ROI

Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien ROT -3.222044 bernilai negatif dan nilai probabilitasnya 0.1693. Artinya penelitian ini sejalan dengan penelitian (Alfatihah et al., 2019) yang menyatakan bahwa penggunaan *fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROT, hal ini dikarenakan investasi terhadap pengembangan *fintech* diharapkan perolehan pendapatan bank akan lebih besar, tetapi hal tersebut belum cukup untuk menutupi pembiayaan atau pengeluaran untuk pengembangan internet banking serta penggunaan *fintech* oleh nasabah yang tidak menyeluruh atau setiap nasabah belum menggunakan *fintech* dan penginvestasian bank terhadap sektor-sektor lain yang lebih besar menjadikan investasi terhadap *fintech* tidak berpengaruh terhadap ROT.

4. *Fintech* berpengaruh positif terhadap NOM

Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien ROT 0.273681 bernilai positif dan nilai probabilitasnya 0.0005. Artinya penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yulia Prastika, 2019) yang menyatakan bahwa penggunaan *fintech* berpengaruh signifikan terhadap NOM, karena dengan berkolaborasi dengan Fintech maka penyaluran pembiayaan perbankan akan semakin mudah sehingga dapat meningkatkan profitabilitas (Muchlis, 2018). Dengan adanya *fintech* akan membantu bank dalam kecepatan dan proses akurasi data dan produk pemasaran. Proses yang awalnya dikerjakan secara manual dan memerlukan waktu banyak dengan

adanya *fintech* dikerjakan secara efektif dan efisien.

Variabel Kontrol

1. Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat dikendalikan karena Perbedaan modal perusahaan dapat diminimalisir pengaruhnya terhadap *profitabilitas* bank syariah. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar cenderung akan terus memperhatikan kemajuan teknologi sehingga mereka berupaya untuk selalu *up-to-date* dalam pengaplikasian teknologi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2015) mengatakan semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan untuk memakai dana eksternal juga semakin besar.

Pada variable ROT hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Chaidir & Pitriana, 2018) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROT. Hal ini dapat disebabkan karena kurang kesiapan pada strategi dalam investasi dan besar atau kecilnya sebuah perusahaan jika salah dalam strategi investasi akan memberikan kerugian bagi perusahaan.

2. Financing to Debt Ratio (FDR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR tidak memberikan pengaruh terhadap ROA, ROT, dan ROE bank. Hal ini dimungkinkan karena FDR rata-rata bank syariah besar sehingga menyebabkan FDR tidak dapat mempengaruhi *profitabilitas*. Semakin tinggi rasio ini, memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini dapat dilihat dari data penelitian ini, terdapat beberapa bank yang memiliki lebih dari 95%.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Mahmudah & Harjanti, 2016) hasil penelitian tersebut FDR tidak berpengaruh terhadap *ROA, ROE, dan ROI*. Hal ini dikarenakan pembiayaan dalam Bank Syariah, menurut sifat penggunaannya dapat dibagi menjadi pembiayaan produktif dan konsumtif. Sedangkan dilihat dari keperluannya pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi.

Sedangkan untuk NOM hasil ini sejalan dengan penelitian (Junita, 2015) yaitu FDR berpengaruh terhadap NOM. Hal ini berarti, jika FDR bank syariah semakin kecil, maka NOM akan semakin kecil, dan begitu sebaliknya. Hubungan positif antara FDR dengan NOM mempunyai arti bahwa kenaikan likuiditas akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas atau rentabilitas bank.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai *Fintech* dan Profitabilitas. *Fintech* berpengaruh positif terhadap *profitabilitas* bank. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat kita ketahui bahwa perkembangan teknologi sudah semakin canggih hingga merambah pada sektor industri keuangan tepatnya perbankan. Manfaat dengan diterapkannya *fintech* sangat mempermudah masyarakat dalam melakukan kegiatan transaksi keuangan seperti mesin ATM. Sebelum adanya mesin ATM masyarakat banyak mengorbankan waktunya terbuang cukup banyak pergi ke bank untuk mengambil atau menyetor uang di bank, hingga pada masa sekarang masyarakat sudah dengan mudahnya melakukan kegiatan tersebut tanpa harus antre di *office* bank. Sekarang hal tersebut bisa dilakukan dengan mengunjungi lokasi ATM terdekat. Semakin berkembangnya teknologi *fintech* semua kegiatan keuangan dapat diakses hanya dengan sebuah *smartphone*.

Berdasarkan data yang dilakukan peneliti yaitu terhadap 12 bank, hanya ada 1 bank yang hanya menerapkan layanan ATM yaitu Bank Victoria Syariah dan hanya 3 bank yang sudah menerapkan 7 layanan *fintech* yaitu Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah. Pada aplikasi *m-banking* banyak sekali fitur yang dapat digunakan dalam kegiatan transaksi pembayaran atau pembelian. Banyak sekali fitur-fitur terbaru yang sangat memudahkan kegiatan transaksi keuangan. QR-Code merupakan fitur terbaru yang dikeluarkan dan diatur oleh Bank Indonesia dengan nama "QRIS" yang tertera pada aplikasi *m-banking* dari setiap bank. Pembayaran pada suatu *merchant* dan pembayaran lainnya bisa langsung *scan QR-code* nominal yang harus dibayar akan tertera pada layar *smartphone*. Penerapan *fintech* tidak bisa asal saja, karena harus mempertimbangkan banyak hal serta strategi apa yang harus dilakukan oleh bank. Perbankan diharapkan dapat menjaga keamanan data nasabah dengan memperketat sistem keamanan pada fitur-fitur *fintech* yang diterapkan.

5. Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *fintech* terhadap *profitabilitas* pada Bank Umum

Syariah di Indonesia. Penilaian *profitabilitas* pada penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a. Fintech tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROI hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *fintech* tidak ada pengaruhnya terhadap besar atau kecilnya ROA dan ROI bank. Fintech berpengaruh negative terhadap ROE, pengaruh negative disini bukan berarti memperburuk tetapi ada beberapa hal diluar dari ROE dengan adanya *fintech* yang menyebabkan terjadinya penurunan.
- b. Fintech berpengaruh signifikan terhadap NOM. Dengan adanya *fintech* persentase NOM secara keseluruhan mengalami peningkatan dari tahun 2017-2020, hal ini disebabkan dengan adanya *fintech* kegiatan operation bank semakin meningkat karena nasabah tidak perlu lagi mengantri dan datang langsung ke bank untuk melakukan transaksi keuangan.
- c. *Financing to Debt Ratio* tidak memperkuat hubungan *fintech* terhadap *profitabilitas*. Hal ini dikarenakan pembiayaan dalam Bank Syariah, menurut sifat penggunaannya dapat dibagi menjadi pembiayaan produktif dan konsumtif. Sedangkan dilihat dari keperluannya pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi. Hal ini dimungkinkan karena FDR rata-rata bank syariah besar sehingga menyebabkan FDR tidak dapat mempengaruhi *profitabilitas*.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan, namun diharapkan bagi penulis yang ingin meneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan keterbatasan ini sebagai acuan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

1. Penelitian ini hanya mengukur dari sisi *Profitabilitas* untuk Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Penelitian hanya menggunakan sampel Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Penelitian ini fokus terhadap satu jenis *fintech*.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, untuk peneliti selanjutnya diharapkan:

1. Dapat menambahkan pengukuran dari sisi Likuiditas dan Solvabilitas sehingga dapat membandingkan dari berbagai sektor yang lebih detail Dapat menambah sampel negara agar dapat membandingkan *profitabilitas* dan kemajuan *fintech* dengan negara lain.
2. Dapat menambahkan jenis *fintech* lainnya seperti P2P *lending*, kemudian di *compare* dengan jenis *fintech* lainnya. Agar mengetahui apakah secara keseluruhan dapat memberikan dampak yang positif atau tidak.
3. Melakukan uji balik, yaitu *fintech* dijadikan sebagai variabel dependennya. Tujuannya untuk mengetahui variabel apa saja yang dapat mempengaruhi *fintech*.

Daftar Pustaka

- Alfatihah, P., Sundari, B., Ekonomi, F., Gunadarma, U., & Barat, J. (2019). (*ELECTRONIC BANKING*) TERHADAP KINERJA KEUANGAN ENTITAS PUBLIK PERBANKAN. 26(1), 30–40.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Astuti, R. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas , Size , Growth Opportunity , Likuiditas Dan Struktu Aktiva Terhadap Strukur Modal Bank (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Tahun 2009-2013). *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–19.
- Chaidir, C., & Pitriana, M. (2018). Faktor-Faktor Pengaruh Return on Investment. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 60–69. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v3i2.647>
- Diah Fitri Astri, M., & Indriyani, F. (2021). Peran Mobile Banking Dan Keuangan Inklusi Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Bulletin of Management and Business*, 2(1), 25–37. <http://publishingwidyagama.ac.id/ejournal-v3/index.php/bmb/article/view/122>
- Egan, R., & Prawoto, H. (2013). Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank yang Listing di BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 11(22), 138–153.
- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Dan Usahawan Indonesia*, September, 1–29.
- Imamah, N., Safira, D. A., Brawijaya, U., & Timur, J. (2021). Pengaruh mobile banking terhadap profitabilitas bank di bursa efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(1), 95–103.

- Junaidi, J. (2015). *Model Regresi Binary Logit (Aplikasi Model dengan Program SPSS)*. 1–7.
- Junita, S. (2015). *Pengaruh KAP, BOPO, dan FDR terhadap NET Operating Margin (NOM) Perbankan Syariah di Indonesia periode 2010-2014*.
- Kamil Ihsan. (2018). PENGARUH PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 18/17 / PBI / 2016 TENTANG PEMBANGUNAN UANG ELEKTRONIK TERHADAP KESEHATAN BANK. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 125.
- Kristianti, I., & Tulenan, M. V. (2021). Dampak financial technology terhadap kinerja keuangan perbankan. *Kinerja*, 18(1), 57–65. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/8254>
- Mahmudah, N., & Harjanti, R. S. (2016). Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. *Seminar Nasional Iptek Terapan*, 1(1), 134–143.
- Margaretha, F. (2015). Dampak Electronic Banking. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(3), 514–524.
- Miswan, A. (2019). Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 38.
- Muchlis, R. (2018). Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 335. <https://doi.org/10.30821/ajei.v1i1.2735>
- Nuryanto, & Pambuko, Z. B. (2018a). Eviews untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nuryanto, & Pambuko, Z. B. (2018b). Eviews untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Ogutu, M., & Fatoki, O. I. (2019). Effect of E-Banking on Financial Performance of Listed Commercial Banks In Kenya. *Global Scientific Journal*, 7(1), 722–738.
- Siregar, K. R. (2011). Kajian Mengenai Penerimaan Teknologi dan Informasi Menggunakan Technology Accaptance Model (TAM). *Rekayasa*, 4(1), 27+32.
- Sudaryanti, D. S., Sahroni, N., & Kurniawati, A. (2018). Analisa Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(November), 96±107.
- Suhartanto, D. (2020). *5QDlrIrs/7 DtD QtuACIrsMPrsQrs CE 63 66 E5 0 2 6, 3 / 6* (2th ed.). Politeknik Negeri Bandung.
- Yulia Prastika. (2019). PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH. In *Society* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

